

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan meningkatnya timbulan sampah. Sampah merupakan suatu benda yang tidak digunakan dan harus dibuang yang dihasilkan dari kegiatan manusia. Timbunan sampah akan berpotensi mencemari lingkungan. Persampahan merupakan isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan/wilayah yang dihadapi sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas penduduk. Hal itu menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan dan beratnya beban TPA sehingga perlu mendapatkan penanganan khusus (Suntari 2018).

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa pengelolaan sampah dibagi dalam dua kegiatan pokok, yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Daur ulang sampah yang efisien dapat dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan teknologi yang ada untuk pengelolaan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (Pradiptyas 2018).

Salah satu implementasi pengurangan sampah di Indonesia adalah melalui penyediaan Tempat Pengolahan Sampah dengan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau dikenal dengan TPS 3R. Konsep 3R merupakan upaya pengelolaan sampah yang berorientasi pada pencegahan timbulan sampah, minimalisasi limbah dengan mendorong barang yang dapat digunakan lagi dan barang yang dapat didekomposisi secara biologi (*biodegradable*) dan penerapan pembuangan limbah yang ramah lingkungan.

TPS 3R Ceremai merupakan salah satu lembaga yang melakukan pengelolaan sampah menggunakan prinsip 3R. TPS 3R mempunyai peranan penting dalam sistem pengelolaan sampah yaitu untuk meningkatkan pemulihan energi dan mengurangi biaya ekonomi dari total rantai pengelolaan sampah. Oleh karena itu, dilakukan praktik kerja lapangan terkait Pengelolaan Sampah di TPS 3R dalam rangka penyelesaian Laporan Tugas Akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan jumlah sampah di Kota Bogor menjadi dorongan Pemerintah Kota Bogor untuk terus berupaya mengurangi jumlah volume sampah. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bogor mencatat bahwa setiap harinya tercatat volume sampah yang dihasilkan mencapai 600 ton. Sekitar 475 ton dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Galuga dan sekitar 125 ton diolah di TPS 3R. Selain itu, volume timbulan sampah yang dihasilkan kecamatan Bogor Selatan sebanyak 332 m³/hari dengan sistem layanan sampah yang terangkut sebanyak 13.7 m³ atau 38% . Jumlah ini dikategorikan belum optimal dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan Peraturan Presiden No 97

Tahun 2017 disebutkan bahwa strategi pengelolaan sampah tahun 2025 secara nasional yaitu 30% pengurangan sampah dan 70% penanganan sampah. Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja sumber, jenis dan berapa besar timbulan sampah yang dikelola oleh TPS 3R Ceremai, Cipaku, Bogor Selatan?
2. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di TPS Ceremai, Cipaku, Bogor Selatan?
3. Bagaimana aliran sampah di TPS 3R KSM Ceremai dengan menggunakan Analisis *Mass Balance* dan *Recovery Factor*?

1.3 Tujuan

Kegiatan PKL memiliki tujuan yang berhubungan langsung dengan penulis. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sumber, jenis dan besarnya timbulan sampah yang dikelola oleh TPS 3R Ceremai, Cipaku, Bogor Selatan.
2. Mengidentifikasi sistem pengelolaan sampah di TPS Ceremai, Cipaku, Bogor Selatan.
3. Menganalisis aliran sampah di TPS 3R KSM Ceremai dengan menggunakan Analisis *Mass Balance* dan *Recovery Factor*.

